

KONSEP BAIK DAN BURUK DALAM ISLAM

Muhammad Arief Yusfa¹, Muhammad Agil², Ahmad Darmawan³

[210401055@student.ar-raniry.ac.id¹](mailto:210401055@student.ar-raniry.ac.id), [220401091@student.ar-raniry.ac.id²](mailto:220401091@student.ar-raniry.ac.id),

[230401041@student.ar-raniry.ac.id³](mailto:230401041@student.ar-raniry.ac.id)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK

Makalah ini mengkaji konsep baik dan buruk dalam Islam sebagai landasan moral yang esensial bagi seorang muslim. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa konsep baik dan buruk tidak hanya terfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup sistem nilai yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan antara baik dan buruk bersifat objektif dan universal, berlandaskan wahyu Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap sumber-sumber primer, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta literatur terkait. Penelitian ini membahas pengertian baik dan buruk, dasar penentuannya, serta istilah-istilah yang relevan dalam konteks Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini penting untuk membentuk karakter yang mulia dan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, makalah ini menggarisbawahi relevansi penerapan nilai-nilai baik dan buruk dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, serta pentingnya upaya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

Kata Kunci: Konsep Baik Dan Buruk, Islam.

PENDAHULUAN

Konsep baik dan buruk merupakan salah satu fondasi utama yang menentukan kualitas iman serta akhlak seorang muslim. Dalam Islam, tidak hanya aturan ritual ibadah saja yang menjadi pedoman, tetapi juga sebuah sistem nilai yang komprehensif yang mengatur setiap aspek perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Sistem nilai ini menjadi landasan moral yang menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang menyeluruh dan menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.

Islam memandang perbedaan antara perilaku baik dan buruk bukan sebagai sesuatu yang ambigu atau bersifat relatif sesuai dengan perubahan zaman, melainkan berakar kuat pada wahyu Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman abadi yang tidak berubah. Wahyu dan tuntunan Rasul merupakan parameter utama yang dilengkapi oleh akal sehat dan hati nurani (fitrah) manusia dalam membedakan mana yang seharusnya dianggap kebaikan dan mana yang termasuk keburukan. Oleh sebab itu, ajaran Islam memberikan pedoman jelas tentang nilai baik dan buruk yang bersifat objektif dan universal.

Pemahaman yang mendalam dan tepat tentang konsep ini sangat penting untuk membentuk karakter pribadi yang mulia, memperkuat keharmonisan sosial, serta mengarahkan umat Islam dalam mewujudkan tujuan hidup yang hakiki, yakni keridhaan Allah SWT. Karena itu, pembahasan mengenai konsep baik dan buruk dalam Islam bukan hanya bersifat teoritis atau sekadar wacana akademis, melainkan harus dapat diaplikasikan secara nyata dalam berbagai situasi kehidupan, terutama di era modern yang penuh tantangan dan dinamika sosial yang kompleks.

Dalam kehidupan sehari-hari, aktualisasi nilai-nilai baik dan buruk menjadi tolok ukur keberhasilan seorang hamba dalam menjalani hubungan dengan Tuhannya serta interaksi sosial dengan sesama manusia. Sikap dan perilaku yang dilandasi oleh kesadaran akan nilai baik dan buruk akan membentuk individu yang tidak hanya bertakwa secara vertikal kepada Allah SWT, tetapi juga berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, toleran, dan penuh kasih sayang. Dengan demikian, kajian tentang konsep baik dan buruk dalam Islam memiliki relevansi yang sangat strategis dalam membina generasi masa depan

yang berakhlak mulia, kuat secara moral, dan mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan bijak dan bertanggung jawab

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau data numerik. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Baik dan Buruk

Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata ‘khair’ dalam bahasa Arab atau good dalam bahasa Inggris. Louis Ma’luf dalam kitabnya, Munjid, mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Sementara itu dalam Webster’s New Century Dictionary, dikatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang menimbulkan rasa keharusan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian, dan seterusnya. Selanjutnya yang baik itu juga adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan. Yang baik itu dapat juga berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan. Dan yang disebut baik dapat pula berarti sesuatu yang mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Dan ada pula pendapat yang mengatakan bahwa secara umum bahwa yang disebut baik atau kebaikan adalah sesuatu yang diinginkan, yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik, jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia. Kebaikan disebut nilai (value), apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang konkret.

Dalam bahasa Arab, yang buruk itu dikenal dengan istilah ‘syarr’, dan diartikan sebagai sesuatu yang tidak baik, yang tidak seperti yang seharusnya, yang tak sempurna dalam kualitas, di bawah standar, kurang dalam nilai, tak mencukupi, keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima, sesuatu yang tercela, lawan dari baik, dan perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Dengan demikian, yang dikatakan buruk itu adalah sesuatu yang dinilai sebaliknya dari yang baik, dan tidak disukai kehadirannya oleh manusia.

Pengertian baik dan buruk juga ada yang subjektif dan relatif, baik bagi seseorang belum tentu baik bagi orang lain. Sesuatu itu baik bagi seseorang apabila hal ini sesuai dan berguna untuk tujuannya. Hal yang sama adalah mungkin buruk bagi orang lain, karena hal tersebut tidak akan berguna bagi tujuannya. Masing-masing orang mempunyai tujuannya yang berbeda-beda, bahkan ada yang bertentangan, sehingga yang berharga untuk seseorang atau untuk suatu golongan yang berbeda dengan yang berharga untuk orang atau golongan lainnya. Akan tetapi secara objektif, walaupun tujuan orang atau golongan di dunia berbeda-beda. Sesungguhnya pada akhirnya semuanya mempunyai tujuan yang sama, sebagai tujuan akhir tiap-tiap sesuatu. Bukan hanya manusia bahkan binatang pun mempunyai tujuan. Dan tujuan akhir dari semuanya itu sama, yaitu semuanya ingin baik. Dengan kata lain, semuanya ingin bahagia. Tak ada seorang pun dan sesuatu pun yang tidak ingin bahagia.

Sesuatu hal dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Jadi sesuatu dikatakan baik bila ia dihargai secara positif. Sementara itu, segala perbuatan yang tercela yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dasar Penentuan Baik dan Buruk dalam Islam

1. Al-Quran dan Sunnah

Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang menjadi pedoman utama dalam Islam. Sunnah adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang

menjadi contoh bagi umat Islam.

2. Akal dan Hati Nurani

Akal sehat membantu manusia memahami dan mempertimbangkan baik buruknya suatu tindakan. Hati nurani (fitrah) adalah naluri alami manusia untuk mengenali kebaikan dan keburukan.

3. Standar Moral

Dalam Islam, standar moral tidak hanya bersifat relatif atau berubah-ubah sesuai dengan budaya atau zaman. Standar moral dalam Islam bersifat universal dan abadi, bersumber dari wahyu Allah dan ajaran Nabi-Nya.

4. Konsep Kebaikan dan Keburukan

Al-Quran menggunakan berbagai istilah untuk menggambarkan kebaikan dan keburukan, seperti hasanah (kebaikan) dan sayyiah (keburukan), khair (kebaikan) dan syarr (keburukan), ma'ruf (yang dikenal baik) dan munkar (yang diingkari).

5. Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari

Perbuatan seperti jujur, adil, dermawan, dan menolong sesama adalah contoh perbuatan baik. Sedangkan perbuatan seperti mencuri, berdusta, menipu, dan menyakiti orang lain adalah contoh perbuatan buruk.

ISTILAH BAIK DAN BURUK DALAM ISLAM

Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jika kita perhatikan Al-Qur'an maupun hadits banyak istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula istilah yang mengacu kepada buruk. Di antara istilah yang mengacu pada baik dalam Al-Quran sebagai berikut :

1. *Al-Hasanah*.

Al-Hasanah menurut al-Raghib al-Asfahani adalah untuk menunjukkan sesuatu yang disukai atau dipandang baik. Kemudian hasanah dibagi menjadi 3 bagian yakni: dari segi akal, segi hawa nafsu/keinginan dan juga dari segi panca indera. Yang termasuk *Al-Hasanah* misalnya keuntungan, kelapangan, rizki dan kemenangan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl 125)

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Amal yang paling banyak menentukan masuk surga ialah takwa kepada Allah dan perangai yang baik." Riwayat Tirmidzi. Hadits shahih menurut Hakim.

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak akan cukup memberi manusia dengan harta kalian tetapi kalian akan cukup memberikan kepada mereka dengan wajah yang berseri dan akhlak yang baik." Riwayat Abu Ya'la. Hadits shahih menurut Hakim.

2. *Toyyibah*.

Kata ini khusus digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang memberikan kelezatan kepada panca indera dan jiwa, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya.

وَوَظَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا

أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu “manna” dan “salwa. makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka Menganiaya kami; akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri. (al-Baqarah: 57).

3. *Khairan.*

Kata ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang baik oleh seluruh umat manusia, seperti berakal, adil, keutamaan dan segala sesuatu yang bermanfaat.

Artinya : Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan. (QS Qhashash 84)

Dari Ibnu Umar Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Orang mukmin yang bergaul dengan manusia dan bersabar dengan gangguan mereka lebih baik daripada yang tidak bergaul dengan mereka dan tidak sabar dengan gangguan mereka.” Riwayat Ibnu Majah dengan sanad hasan. Hadits tersebut ada dalam riwayat Tirmidzi namun ia tidak menyebut nama dari sahabat.

Dari Muawiyah Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah ia akan diberi pemahaman tentang agama.” Muttafaq Alaihi.

4. *Al-Mahmudah*

Kata ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. dengan demikian kata ini menunjukkan pada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (Al-Isra’:79)

5. *Al-Karimah*

Kata ini untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampilkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata ini digunakan untuk menunjukkan hal yang terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua dan sebagainya.

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. (QS Al-Isra 23).

6. *Al-Birr*

Kata ini untuk menunjukkan pada upaya memperluas atau memperbanyak melakukan perbuatan yang baik. Kata tersebut kadang digunakan untuk menunjukkan sifat Allah dan terkadang juga digunakan untuk sifat manusia. Jika kata tersebut digunakan untuk sifat Allah, maka maksudnya adalah Allah memberikan pahala yang besar dan jika digunakan untuk manusia, maka yang dimaksud adalah ketaatannya.

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu

suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi . (QS Al-Baqarah 177).

Dari Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Hendaklah kalian selalu melakukan kebenaran karena kebenaran akan menuntun kepada kebaikan dan kebaikan itu menuntun ke surga. Jika seseorang selalu berbuat benar dan bersungguh dengan kebenaran ia akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat benar. Jauhkanlah dirimu dari bohong karena bohong akan menuntun kepada kedurhakaan dan durhaka itu menuntun ke neraka. Jika seseorang selalu bohong dan bersungguh-sungguh dengan kebohongan ia akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat pembohong." Muttafaq Alaihi. Diantara istilah yang mengacu pada keburukan sebagai berikut :

1. *As-Sayyiah*

Lawan dari *As-Sayyiah* adalah *Al-Hasanah*. Yang termasuk *Al-Hasanah* misalnya keuntungan, kelapangan, rizki dan kemenangan. Sedangkan *As-Sayyiah* misalnya kesempitan, kelaparan, dan keterbelakangan.

Artinya : Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, Maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikannya itu; dan Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, Maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan)(QS Qhashash 84).

2. *Asy-Syarr*

Kata ini merupakan dari lawan dari *Khairan*, Kata ini digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang buruk oleh seluruh umat manusia.

Artinya : Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,, Dari kejahatan makhluk-Nya,, Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,, Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,, Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki. (Al-Falaq 1-5).

3. *Fahsyah dan Suu'.*

Kata ini menunjukkan kelakuan buruk yang di karnakan mengikuti ajakan Syaithan.

Artinya : Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Al-Baqarah 169).

Dari Abu Said al-Khudry Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Dua sifat jangan sampai berkumpul dalam diri seorang muslim yaitu kikir dan akhlak jelek." Riwayat Tirmidzi dan dalam sanadnya ada kelemahan.

Dari Abu Darda' Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah murka kepada orang yang berperangai jahat dan berlidah kotor." Hadits shahih riwayat Tirmidzi.

Dari 'Aisyah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Beranggapan jelek adalah perangai yang jelek." Riwayat Ahmad dan sanadnya lemah.

Adanya berbagai istilah kebaikan yang demikian variatif yang diberikan Al-Qur'an dan Hadis itu menunjukkan bahwa penjelasan tentang sesuatu yang baik menurut ajaran Islam jauh lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan arti kebaikan yang dikemukakan sebelumnya. Berbagai istilah yang mengacu pada kebaikan itu menunjukkan bahwa kebaikan dalam pandangan Islam meliputi kebaikan yang bermanfaat bagi fisik, akal,

rohani, jiwa, kesejahteraan di dunia dan akhirat serta akhlak yang mulia.

Untuk menghasilkan kebaikan yang demikian, Islam memberikan tolok ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditujukan untuk mendapatkan keridhaan Allah yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan ikhlas.

Selanjutnya dalam menentukan perbuatan yang baik dan buruk itu, Islam memperhatikan kriteria lainnya yaitu dari segi cara melakukan perbuatan itu. Seseorang yang berniat baik, tapi dalam melakukannya menempuh cara yang salah, maka perbuatan itu dipandang tercela.

Selain itu perbuatan yang dianggap baik oleh Islam juga adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan perbuatan yang buruk adalah perbuatan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Namun demikian, Al-Qur'an dan Al-Sunnah bukanlah sumber ajaran yang eksklusif atau tertutup. Kedua sumber itu bersikap terbuka untuk menghargai bahkan menampung pendapat akal pikiran, adat istiadat dan sebagainya yang dibuat manusia, dengan catatan semuanya itu tetap sejalan dengan petunjuk al-qur'an dan al-sunnah. Ketentuan baik dan buruk yang didasarkan pada logika dan filsafat dengan berbagai alirannya tertampung dalam istilah etika, atau ketentuan baik-buruk yang didasarkan atas istilah adat istiadat tetap diakui dan dihargai keberadaannya. Ketentuan baik-buruk yang terdapat pada etika dan moral dapat digunakan sebagai sarana atau alat untuk menjabarkan ketentuan baik dan buruk yang ada didalam Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Konsep baik dan buruk dalam Islam merupakan landasan moral yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku seorang muslim. Baik secara bahasa diartikan sebagai sesuatu yang sempurna, membawa rahmat, kebahagiaan, dan sesuai dengan tujuan hidup manusia, sementara buruk adalah kebalikan dari baik, yaitu sesuatu yang cacat, merugikan, dan bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma masyarakat. Penentuan baik dan buruk dalam Islam tidak bersifat relatif atau sekadar persepsi manusia, melainkan didasarkan pada wahyu Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta dibantu oleh akal sehat dan hati nurani (fitrah). Standar moral Islam bersifat universal dan abadi, yang berlaku di berbagai zaman dan budaya.

Dalam Al-Qur'an dan hadis, terdapat berbagai istilah khusus yang menggambarkan konsep baik seperti Al-Hasanah, Topyyah, Khairan, Al-Mahmudah, Al-Karimah, dan Al-Birr, serta istilah yang merujuk pada buruk seperti As-Sayyiah, Asy-Syarr, Fahsyah, dan Suu'. Istilah-istilah ini menunjukkan bahwa kebaikan dan keburukan dalam Islam mencakup aspek fisik, akal, rohani, sosial, dan akhlak.

Agar suatu perbuatan dianggap baik, ia harus sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, diniatkan ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT, dan dilakukan dengan cara yang benar. Sebaliknya, perbuatan buruk adalah yang bertentangan dengan petunjuk tersebut dan membawa kemudharatan. Islam juga membuka ruang bagi adat, akal, dan etika sosial selama tetap sejalan dengan syariat. Dengan pemahaman dan penerapan konsep baik dan buruk ini, seorang muslim diharapkan dapat menjalankan kehidupan yang bermakna, membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan penuh kasih sayang, serta meraih keridhaan Allah SWT dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal. (n.d.). Musnad Ahmad (No. 8729). Disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih al-Jami' (No. 2349).
- Al-Attas, S. M. N. (1993). Islam and secularism. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Al-Ghazali. (2003). Ihya' 'ulumuddin (Vol. 3, Bab Akhlak dan Etika).
Al-Maududi, A. A. (2003). Tafhim al-Qur'an (Vol. 1). Pustaka.
Al-Qur'an. (2003). Tafsir Al-Qur'an.
Nata, A. (2010). Akhlak tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers.
Tanuwibowo, B. S. (2004). Ensiklopedi nasional Indonesia. Jakarta: PT Delta Pamungkas.